

ABSTRACT

The more advanced and complex a country's e-commerce usage believed to benefit its national economy sustainably. Indonesia's small and medium industries (SMIs) have important roles as employment providers and substantial contributor to the whole industrial sector output. Thus government encourage them to use e-commerce in their business activity by facilitating e-commerce adoption through government's assistance programs i.e E-Smart IKM program held by the Ministry of Industry. This research study the scope of e-commerce use of SMIs involved in the E-Smart IKM program and their determinants. Derived from Technological- Organizational- Environmental theory and Institutional theory, this research studies factors of IT infrastructures ownership, financial transaction infrastructures utilization, perceived e-commerce knowledge, perceived e-commerce benefits, perceived lack of organizational compatibility, perceived e-commerce cost, perceived government's roles in knowledge deployment, subsidy and mobilization. Data analysis of research's survey from 97 SMIs using multiple linear regression shows findings that they use e-commerce in 3-4 business activity, thus put their scope of e-commerce use in the middle level, and the most significant predictors to be IT infrastructures ownership, perceived e-commerce knowledge and perceived lack of organizational compatibility. Other findings shows there are two factors have correlation that differ from predicted, those are perceived e-commerce benefits which is negatively correlated and perceived e-commerce cost which is positively correlated to the scope of e-commerce use. Meanwhile the research found no empirical evidence of the significance of government's roles in knowledge deployment, subsidy and mobilization to enlarge the SMIs' scope of e-commerce use. All predictors simultaneously predict 58,2% variation of the scope of e-commerce use among SMIs that involved in the E-Smart IKM program. Findings of this research expected to help the government to increase the significance of their roles in enlarging the SMIs' scope of e-commerce use through improvements of government's programs designed to support e-commerce usage or post adoption among Indonesian SMIs.

Keywords:

e-commerce, scope of use, post adoption, small and medium industries, small and medium enterprises, TOE theory, Institutional theory

INTISARI

Jangkauan pemanfaatan *e-commerce* yang semakin *advance* dan *complex* diyakini akan membawa keuntungan bagi perekonomian nasional secara berkelanjutan. Industri kecil dan menengah (IKM) Indonesia yang memiliki peran penting bagi perekonomian dalam hal penyediaan lapangan kerja dan merupakan kontributor yang substansial terhadap output sektor industri secara keseluruhan, oleh pemerintah Indonesia didorong untuk memanfaatkan *e-commerce* dalam berbagai aktivitas bisnisnya antara lain melalui fasilitasi program E-Smart IKM dari Kementerian Perindustrian. Penelitian ini ingin mengkaji sejauh mana jangkauan pemanfaatan *e-commerce* di kalangan IKM penerima fasilitasi program E-Smart IKM dan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhinya. Variabel-variabel yang dikaji berdasarkan teori Technological-Organizational-Environmental dan teori Institusional, meliputi: kepemilikan infrastruktur teknologi informasi, pemanfaatan infrastruktur transaksi finansial, persepsi kecakapan *e-commerce*, persepsi manfaat *e-commerce*, persepsi ketidaksesuaian organisasi, persepsi biaya *e-commerce*, persepsi atas peran diseminasi pengetahuan pemerintah, persepsi atas peran subsidi pemerintah dan persepsi atas peran mobilisasi pemerintah. Hasil analisis data survey yang dikumpulkan dari 97 IKM responden dengan metode uji statistik regresi linear berganda, menunjukkan bahwa jangkauan pemanfaatan *e-commerce* di kalangan IKM penerima fasilitasi program E-Smart IKM termasuk dalam kategori sedang, yaitu memanfaatkan *e-commerce* dalam 3-4 aktivitas bisnisnya dan terdapat tiga variabel yang secara signifikan mempengaruhi jangkauan pemanfaatan *e-commerce* tersebut, yaitu kepemilikan infrastruktur teknologi informasi, persepsi kecakapan *e-commerce* dan persepsi ketidaksesuaian organisasi. Selain itu penelitian ini juga menemukan hubungan yang tidak sesuai dengan prediksi teori yaitu pada variabel persepsi manfaat *e-commerce* yang menunjukkan arah hubungan negatif dan variabel persepsi biaya *e-commerce* yang menunjukkan arah hubungan positif dengan jangkauan pemanfaatan *e-commerce*. Adapun atas peran pemerintah baik melalui diseminasi pengetahuan, subsidi maupun mobilisasi, dalam penelitian ini belum ditemukan bukti empiris yang mendukung signifikansi peran-peran pemerintah tersebut dalam mendorong perluasan jangkauan pemanfaatan *e-commerce* IKM. Secara keseluruhan, variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini mampu memprediksi 58,2% variasi jangkauan pemanfaatan *e-commerce* di kalangan IKM penerima fasilitasi program E-Smart IKM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan signifikansi peran pemerintah dalam mendorong perluasan jangkauan pemanfaatan *e-commerce* di kalangan IKM melalui perbaikan program-program pendukung pemanfaatan *e-commerce* bagi IKM yang telah ada maupun yang akan dibuat di masa mendatang.

Kata kunci:

e-commerce, jangkauan pemanfaatan, pasca adopsi, industri kecil dan menengah, usaha mikro kecil dan menengah, teori TOE, teori Institusional